

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN
DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN PETANI PADA DESA
PEMATANG CENGKERING
BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh:

RIZKI AFFANDI
2003110153

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PENGESAHAN*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Rizki Affandi
NPM : 2003110153
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 27 Desember 2024
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Corry Novrica Ap Sinaga, S.Sos., M.A.

PENGUJI II : H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I. Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Rizki Affandi
NPM : 2003110153
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Program Pemberdayaan Petani Pada Desa Pematang Cengkering Batu Bara

Medan, 5 November 2024

Pembimbing,

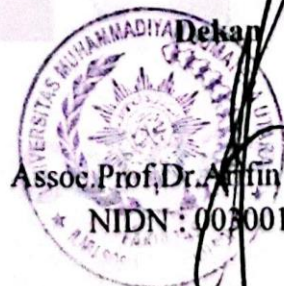
Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN : 00012067106

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP
NIDN : 0070017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Rizki Affandi, NPM 2003110153 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh.

Medan, 15 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Rizki Affandi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selajutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa Dalam Menjalankan Program Pemberdayaan Petani Pada Desa Pematang Cengkering Batu Bara**”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu kepada Ayah Buyamin dan Ibunda Kholizah, selaku orang tua penulis yang telah banyak memberikan waktu dan materi, Penulis dalam penyusunan proposal ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Ansori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberikan atensi dan bimbingan kepada peniliti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, November 2024

Rizki Affandi
2003110153

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI PADA DESA PEMATANG CENGKERING BATU BARA

ABSTRAK

Oleh:

Rizki Affandi
2003110153

Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Salah satu daerah potensial pertanian adalah Kabupaten Batubara terutama di Desa Pematang Cengkering, namun tantangan yang dihadapi keberhasilan program-program pemberdayaan ini tidak selalu berjalan mulus. Di berbagai daerah, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang dicanangkan dengan implementasi di lapangan. Pemerintah desa pematang cengkering menyadari bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menjembatani berbagai tantangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan program pemberdayaan petani pada desa pematang cengkering batu bara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial yang spesifik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, teknik wawancara tidak terstruktur, dan teknik dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Humas Desa Cengkering, Kabupaten Batu Bara, dan juga 3 petani di Desa Cengkering, Kabupaten Batu Bara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah desa cengkering, kabupaten batubara telah menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk memastikan pemahaman petani terhadap program pemberdayaan, yaitu menggunakan bahasa yang sederhana, media visual, dan pendekatan langsung melalui tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi, Opinion Leader, Batu Bara

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunikasi	6
2.2 Komunikasi Organisasi	8
2.3 Hubungan Masyarakat.....	11
2.4 Humas Pemerintahan.....	13
2.5 Pengertian Strategi	14
2.6 Hambatan Komunikasi	18
2.7 Anggapan Dasar	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis penelitian	21
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Definisi Konsep.....	21
3.4 Kategorisasi Penelitian	22
3.5 Informan	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
3.8 Waktu dan Tempat Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.2 Pembahasan	30
4.2.1 <i>To Secure Understanding</i> (Memastikan Pemahaman)	30
4.2.2 <i>To Establish Acceptance</i> (Membangun Penerimaan)	32

4.2.3 <i>To Motivate Action</i> (Memotivasi Tindakan).....	34
4.2.4 Tantangan dalam Membangun Kepercayaan dan Motivasi Petani	35
4.2.5 Efektivitas Strategi Komunikasi Pemerintah Desa	38
BAB V PENUTUP	40
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor krusial dalam perekonomian Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Pasaribu et al., 2024). Pemerintah pusat hingga daerah terus mengupayakan berbagai program untuk memberdayakan petani agar mereka dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan. Program-program ini mencakup penyuluhan pertanian, bantuan teknologi, serta akses pasar yang lebih baik (Mangowal, 2013).

Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan pertanian, termasuk pembangunan perdesaan yang berkelanjutan, adalah isu strategis penting yang menjadi perhatian dan diskusi di banyak negara saat ini (Rivai & Anugrah, 2016).

Namun, keberhasilan program-program pemberdayaan ini tidak selalu berjalan mulus. Di berbagai daerah, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan yang dicanangkan dengan implementasi di lapangan. Salah satu penyebab utama dari kesenjangan ini adalah kurangnya komunikasi efektif antara pemerintah dan petani. Strategi komunikasi yang tidak tepat seringkali mengakibatkan informasi tidak tersampaikan dengan baik, sehingga program yang ada tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh para petani (Husein et al., 2021).

Desa Pematang Cengkering di Kabupaten Batu Bara merupakan contoh konkret dari kondisi ini. Desa ini memiliki potensi pertanian yang besar, namun tantangan yang dihadapi oleh petani cukup kompleks. Tantangan tersebut meliputi kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern, terbatasnya informasi pasar, dan rendahnya kemampuan manajemen pertanian. Meskipun pemerintah desa telah menginisiasi berbagai program pemberdayaan, efektivitas dari program-program tersebut masih perlu ditingkatkan. Pemerintah Desa Pematang Cengkering menyadari bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menjembatani berbagai tantangan tersebut. Dengan strategi komunikasi yang tepat, informasi mengenai program pemberdayaan dapat disampaikan secara jelas dan tepat sasaran kepada para petani. Hal ini tidak hanya menyangkut penyampaian informasi teknis pertanian, tetapi juga meliputi informasi mengenai bantuan dan dukungan yang tersedia, serta peluang pasar.

Untuk itu, penelitian ini akan menarik untuk mengkaji strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Pematang Cengkering dalam menjalankan program pemberdayaan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan program pemberdayaan petani pada Desa Pematang Cengkering Batu Bara?
2. Bagaimana hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan program Pemberdayaan Petani pada Desa

Pematang Cengkering Batu Bara

1.3 Tujuan Penulisan

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan program pemberdayaan petani pada desa pematang cengkering batu bara?
2. Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan program pemberdayaan petani pada desa pematang cengkering batu bara

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini memberikan banyak manfaat, Adapun manfaat yang diharapkan untuk sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam melakukan analisis strategi komunikasi, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat bagi Masyarakat Desa Pematang Cengkering

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Pematang Cengkering, khususnya para petani. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi petani dalam program-program

tersebut, meningkatkan produktivitas pertanian, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Manfaat bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang konkret dan berbasis data mengenai bagaimana strategi komunikasi dapat dioptimalkan. Pemerintah Desa Pematang Cengkering dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi mereka, sehingga program-program pemberdayaan yang dijalankan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

4. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat memperkuat posisi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai institusi yang aktif dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi akademik di bidang komunikasi, pembangunan perdesaan, dan pemberdayaan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini berisi tentang teori relavan dengan masalah yang ingin di teliti seperti adanya Pengertian Stategi komunikasi, Pengertian Humas, dan Hambatan komunikasi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengungkapkan Jenis penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data, Waktu dan Tempat Penelitian.

BAB IV: HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Makna komunikasi berasal dari kata Latin "Communis," yang berarti menciptakan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, kata komunikasi juga berakar dari bahasa Latin "Communico," yang berarti berbagi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan pemahaman yang mendalam satu sama lain.

Edward Depari mendefinisikan komunikasi sebagai "proses penyampaian ide, harapan, dan pesan melalui simbol-simbol tertentu yang memiliki makna, dilakukan oleh pengirim kepada penerima." Sejalan dengan pemikiran Theodore Herbert, komunikasi adalah proses di mana pengetahuan dipindahkan dari satu orang ke orang lain, biasanya dengan tujuan mencapai beberapa maksud tertentu (Valencia et al., 2019).

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Basit (2018) menjelaskan bahwa komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya

Secara terminologis, komunikasi adalah proses menyampaikan suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan beberapa orang atau manusia, sehingga disebut sebagai

komunikasi manusia (human communication). Sedangkan secara paradigmatis, meskipun terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media). Tujuan komunikasi dalam pengertian paradigmatis adalah untuk mencapai efek tertentu pada penerima pesan. Menurut Onong Uchjana Effendy, efek yang ditimbulkan dari pesan dapat diklasifikasikan berdasarkan intensitasnya, yaitu: efek kognitif, efek afektif, dan efek konatif/perilaku. Efek kognitif adalah dampak pada penerima pesan yang menyebabkan mereka mengetahui sesuatu yang disampaikan oleh komunikator (Nurhadi et al., 2017)

Menurut Harold D. Laswell dalam Oktavia (2016), proses komunikasi harus dapat menjawab pertanyaan "*who says what, in which channel, to whom, and with what effect.*".

- a. *Who* (siapa): Mengacu pada siapa yang menjadi komunikator.
- b. *Say what* (apa yang dikatakan): Mengacu pada isi pesan yang disampaikan harus diikuti atau dilaksanakan.
- c. *In which channel* (saluran yang digunakan): Mengacu pada saluran media yang digunakan dalam proses komunikasi, apakah langsung atau tatap muka.
- d. *To whom* (kepada siapa): Mengacu pada sasaran atau komunikan.
- e. *With what effect* (efek yang timbul): Mengacu pada akibat yang muncul setelah pesan disampaikan, yaitu timbulnya suatu tindakan.

Menurut Sunarto (2003: 16-17), terdapat tiga unsur penting dalam proses komunikasi:

- a. Sumber (source): Dalam konteks ini, sumber atau komunikator adalah bagian pelayanan santunan.
- b. Pesan (message): Bisa berupa ucapan, pesan, atau lambang-lambang.
- c. Sasaran (destination): Merujuk pada korban atau ahli waris korban (klaimen).

Proses komunikasi melibatkan penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, dan sebagainya oleh seseorang kepada orang lain, menggunakan lambang seperti bahasa, suara, gambar, warna, dan isyarat lainnya. Menurut Jhonson, komunikasi memiliki makna yang luas, mencakup segala bentuk tingkah laku seseorang, baik yang bersifat verbal maupun non verbal, yang kemudian ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi tidak hanya terbatas pada wawancara, karena setiap bentuk tingkah laku dapat mengandung pesan tertentu, menjadikannya bentuk komunikasi.

Dalam pengertian yang lebih sempit, komunikasi merujuk pada pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada satu orang atau lebih penerima dengan tujuan sadar atau untuk memengaruhi tingkah laku si penerima. Dalam setiap bentuk komunikasi, minimal dua orang terlibat dalam pertukaran lambang-lambang yang membawa makna tertentu. Lambang tersebut dapat bersifat verbal, seperti kata-kata, atau bersifat non verbal, melibatkan ekspresi, ungkapan khusus, atau gerakan tubuh.

2.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses dimana informasi dan gagasan disampaikan di antara anggota organisasi secara saling berinteraksi dengan tujuan

mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Wursanto, 2005, p. 157). Komunikasi organisasi juga dapat diartikan sebagai proses menciptakan dan bertukar pesan di dalam jaringan relasi yang saling tergantung satu sama lain untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah (Muhammad, 2009, p. 67).

Onong Uchajana Effendi (2004, hal. 122) menjelaskan komunikasi organisasi melibatkan tujuh konsep kunci, yang meliputi proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Proses

Organisasi adalah sistem terbuka yang dinamis, yang terus menciptakan dan menukar pesan di antara anggotanya. Karena proses ini terus berjalan tanpa henti, komunikasi dalam organisasi dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan.

b) Pesan

Pesan adalah rangkaian simbol yang memiliki makna tentang orang, objek, atau peristiwa, yang dihasilkan melalui interaksi. Komunikasi efektif terjadi saat pesan yang dikirim atau diterima sesuai dengan maksud dari pengirimnya. Pesan dapat berupa simbol verbal maupun nonverbal.

c) Jaringan

Organisasi terdiri dari individu yang masing-masing menduduki posisi atau peran tertentu. Pertukaran pesan antar individu ini terjadi melalui jalur komunikasi yang disebut jaringan komunikasi.

d) Saling Tergantung

konsep yang menekankan bahwa berbagai bagian dalam organisasi saling tergantung satu sama lain. Hal ini merupakan karakteristik dari organisasi sebagai sistem terbuka.

e) Hubungan

Hubungan antar manusia dalam organisasi bervariasi, mulai dari yang sederhana antara dua individu hingga hubungan yang kompleks dalam kelompok besar dalam organisasi.

f) Lingkungan

Lingkungan yang mencakup semua aspek fisik dan sosial yang mempengaruhi keputusan individu dalam sistem organisasi. Lingkungan dapat dibagi menjadi internal dan eksternal.

g) Ketidakpastian

Ketidakpastian merujuk pada perbedaan antara informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Organisasi berusaha mengurangi ketidakpastian ini melalui pertukaran pesan antar anggota, riset, pengembangan organisasi, dan penanganan tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi (Irwan & Faustyna, 2023).

Menurut Liliweri (2014, hal. 64) Tujuan komunikasi dalam proses organisasi adalah untuk mengembangkan saling pengertian yang menyebabkan terjadi penyesuaian dalam kerangka referensi dan bidang pengalaman. Terdapat tiga tujuan utama dari komunikasi organisasi:

a) Sebagai tindakan organisasi. Komunikasi dalam organisasi bertujuan untuk mengkoordinasikan sebagian atau seluruh tugas dan fungsi organisasi yang dibagi-bagikan dalam bagian yang melaksanakan visi dan misi organisasi di

bawah pimpinan atau manajer serta bawahan mereka. Tanpa komunikasi, organisasi hanya merupakan kumpulan individu yang terbagi dalam tugas dan fungsi masing-masing, menjalankan aktivitas mereka tanpa keterkaitan satu sama lain, tanpa sinkronisasi dan harmonisasi. Organisasi tanpa komunikasi dan koordinasi hanya menunjukkan aspek individual dan tidak mencerminkan aspek kerjasama.

- b) Membagi informasi (*Information Sharing*) yaitu salah satu tujuan penting dari komunikasi adalah untuk menghubungkan seluruh anggota organisasi dengan tujuan organisasi. Komunikasi membimbing manusia dan aktivitas dalam organisasi. Pertukaran informasi berfungsi untuk membagikan dan menjelaskan informasi tentang tujuan organisasi, arah suatu tugas, serta cara untuk mencapai hasil dari pengambilan keputusan.
- c) Mengekspresikan perasaan dan emosi. Di dalam organisasi terdapat sekelompok manusia yang bekerja sendiri maupun bekerjasama dengan orang lain. Mereka memiliki kebutuhan, keinginan, perasaan, dan emosi yang perlu diungkapkan kepada orang lain.

2.3 Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat adalah upaya komunikasi menyeluruh dari suatu perusahaan untuk mempengaruhi persepsi, opini, keyakinan, dan sikap berbagai kelompok terhadap perusahaan tersebut. Kelompok-kelompok ini meliputi mereka yang terlibat, memiliki kepentingan, dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kelompok-kelompok tersebut bisa terdiri

dari karyawan dan keluarganya, pemegang saham, pelanggan, masyarakat sekitar organisasi, pemasok, perantara, pemerintah, serta media massa (Narti, 2016).

Humas adalah bagian dari manajemen yang mengevaluasi pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur untuk individu atau organisasi dengan memperhatikan kepentingan publik, serta merancang dan melaksanakan program aksi untuk memperoleh pemahaman dan dukungan dari Masyarakat (Effendi, 2010, p. 24).

Dalam praktiknya, hubungan masyarakat dapat dilakukan oleh individu kunci dari perusahaan atau oleh lembaga formal dalam bentuk biro, departemen, atau bagian hubungan masyarakat dalam struktur organisasi. Tujuan utama dari departemen humas adalah untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Staf yang bekerja dalam bidang humas harus memiliki keterampilan publisitas. Seorang praktisi humas diharapkan untuk merancang program-program yang bertujuan secara sengaja dan terencana dalam upayanya mempertahankan, menciptakan, dan memelihara pemahaman bersama antara organisasi dan masyarakatnya.

Posisi humas mendukung pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh manajemen organisasi. Sasaran humas meliputi publik internal dan eksternal, di mana secara operasional, humas bertugas membina hubungan yang harmonis antara organisasi dan publiknya serta mencegah timbulnya hambatan psikologis yang mungkin terjadi di antara keduanya (Sagala, 214).

Humas sama seperti bagian divisi lain didalam perusahaan, untuk memberi kontribusi kepada rencana kerja jangka panjang itu, praktisi humas dapat melakukan langkah-langkah ini (Anggoro, 2000, p. 2):

1. Mengkomunikasikan fakta dan opini, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Informasi ini dapat diperoleh melalui kliping media massa dalam periode tertentu, menganalisis pidato dari pimpinan perusahaan, materi yang diterbitkan oleh perusahaan, serta melakukan wawancara dengan pihak yang relevan atau memiliki kepentingan.
2. Menelusuri dokumen resmi perusahaan dan mempelajari sejarah perusahaan secara menyeluruh. Ini melibatkan memahami sikap perusahaan terhadap publik atau sebaliknya berdasarkan sejarahnya.
3. Melakukan analisis SWOT (*Strengths*/kekuatan, *Weaknesses*/kelemahan, *Opportunities*/peluang, dan *Threats*/ancaman). Meskipun tidak perlu menganalisis hal-hal yang di luar cakupan, seorang praktisi humas perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai persepsi internal dan eksternal terhadap faktor SWOT perusahaan.

2.4 Humas Pemerintahan

Menurut Ruslan (2005, p. 38), fungsi pokok humas pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan kebijaksanaan dan program kerja pemerintah yang diwakilinya.
2. Memberikan pelayanan, menyebarkan pesan-pesan dan informasi tentang kebijaksanaan, serta mensosialisasikan program-program pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah kepada masyarakat.
3. Bertindak sebagai komunikator dan mediator proaktif dalam menjembatani kepentingan instansi pemerintah dengan masyarakat, serta menghimpun aspirasi atau pendapat publik, sambil memperhatikan keinginan masyarakat.

Peranan humas dalam pemerintahan berlandaskan pada dua fakta dasar. Pertama, humas bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat. Kedua, terdapat kebutuhan bagi para pejabat untuk menerima masukan dari masyarakat mengenai isu-isu baru dan tekanan sosial guna mendapatkan partisipasi dan dukungan masyarakat. Melalui proses komunikasi ini, masyarakat dan pejabat dapat mencapai pemahaman yang positif dan kesatuan dalam pandangan yang bersama-sama (Sulistyoningsih, 2017).

2.5 Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik, di mana "*stratos*" berarti tentara dan "*agaien*" berarti memimpin. Secara harfiah, strategi mengacu pada konsep memimpin tentara. Dalam perkembangannya, muncul kata "*stratagos*" yang merujuk kepada memimpin tentara pada tingkat atas, sehingga strategi mengembangkan arti konsep atau rencana yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Cangara, 2014, p. 61).

Menurut Middleton dalam Cangara (2014, p. 62) strategi komunikasi adalah kombinasi optimal dari semua elemen komunikasi, dimulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga pengaruh (efek), yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi secara optimal.

Menurut R. Wayne Pace, Brand D. Peterson, dan M. Dallas Burnet dalam pemikiran yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama:

Menurut R. Wayne Pace, Brand D. Peterson, dan M. Dallas Burnet dalam (Effendi, 2010, p. 32) strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama:

1. *To Secure Understanding*: Memastikan bahwa terjadi pemahaman yang jelas dalam proses komunikasi.
2. *To Establish Acceptance*: Membangun penerimaan yang baik terhadap pesan yang disampaikan.
3. *To Motivate Action*: Memotivasi penerima pesan untuk mengambil tindakan yang diinginkan.

Arifin (2011, pp. 87–89) Langkah-langkah untuk melakukan strategi komunikasi mencakup beberapa tahapan penting:

1. Mengenal Khalayak: Langkah pertama dalam upaya menyampaikan komunikasi yang efektif adalah memahami karakteristik khalayak yang akan dihadapi. Dalam proses komunikasi, khalayak tidak hanya berperan sebagai penerima pasif, tetapi juga aktif dalam berinteraksi. Komunikator perlu mengenali bahwa komunikasi adalah proses saling mempengaruhi, di mana khalayak dapat juga berperan sebagai komunikator.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, penting bagi komunikator untuk menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak, terutama dalam hal pesan, metode, dan media yang digunakan. Hal ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan dan dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Untuk menciptakan persamaan kepentingan, komunikator harus memahami kerangka pengalaman dan referensi khalayak, yang meliputi:

- a) Kondisi kepribadian dan fisik khalayak, termasuk pengetahuan mereka tentang persoalan, kemampuan mereka dalam menerima

pesan melalui media yang digunakan, dan pemahaman mereka terhadap kosa kata yang digunakan.

- b) Pengaruh kelompok dan nilai-nilai masyarakat serta norma yang berlaku.
- c) Konteks atau situasi di mana khalayak berada.
Informasi mengenai hal-hal tersebut dapat diperoleh melalui penjajakan atau penelitian lapangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan preferensi khalayak.

2. Klasifikasi Khalayak berdasarkan Kesiapan Menerima Pengaruh:
Berdasarkan tingkat kesiapan khalayak dalam menerima inovasi, Schoenfeld (dalam Astrid S. Susanto) mengklasifikasikan khalayak sebagai berikut:

- a) *Inovator*: Orang yang kaya akan ide-ide baru dan cenderung menerima ide-ide baru dengan cepat.
- b) *Early Adopters*: Orang yang relatif cepat bersedia mencoba hal-hal baru yang dianjurkan kepada mereka.
- c) *Early Majority*: Kelompok yang mudah menerima ide-ide baru setelah ide tersebut diterima oleh sebagian besar orang.
- d) *Majority*: Kelompok terbesar yang cenderung menerima atau menolak ide baru dalam suatu daerah atau lingkungan tertentu.
- e) *Non-adopters*: Orang yang tidak cenderung menerima ide-ide baru dan enggan untuk mengubah pendapat mereka.

Sasaran humas adalah publik, yakni kelompok dalam masyarakat dengan karakteristik kepentingan yang serupa. Dalam praktiknya, publik dibagi menjadi dua (Ruslan, 2005, p. 18):

1. Publik internal meliputi:

- a) Publik karyawan: Individu yang bekerja di dalam organisasi dengan kepentingan terkait kesejahteraan (penghasilan), promosi jabatan, atau pengakuan atas prestasi kerja.
- b) Publik pemegang saham: Mereka yang memiliki kepentingan terhadap investasi yang aman dan keberlangsungan aset perusahaan.
- c) Publik pengelola: Memiliki kepentingan terhadap peningkatan kinerja organisasi atau lembaga.

2. Publik eksternal meliputi:

- a) Komunitas lokal (tetangga): Memiliki kepentingan terhadap rasa aman, kebanggaan, keindahan dan kesehatan lingkungan, kesempatan kerja, dan peningkatan penghasilan.
- b) Publik pers: Berkepentingan terhadap peristiwa-peristiwa penting, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, pemasukan pajak, dan penerapan tenaga kerja, dan sebagainya.

Amanah dalam Saleh & Hardiyanto (2023) mengatakan pelaksanaan komunikasi pemberdayaan masyarakat sangatlah dekat dengan praktik komunikasi pembangunan, di mana terdapat tiga aspek analisis di dalam komunikasi

pembangunan yang meliputi; pertama aspek analisis yang berkaitan dengan pembangunan suatu bangsa secara menyeluruh. Kedua, aspek analisis yang berkaitan dengan peran media massa dalam mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa. Ketiga, aspek analisis yang berorientasi kepada perubahan lokal atau desa.

2.6 Hambatan Komunikasi

Komunikasi yang efektif tidaklah mudah dilakukan, bahkan beberapa ahli komunikasi berpendapat bahwa komunikasi yang sepenuhnya efektif tidak mungkin terjadi. Ada beberapa hambatan yang dapat merusak proses komunikasi, yang perlu diperhatikan oleh komunikator (Effendi, 2010, p. 45):

1. Gangguan Mekanik (*Channel Noise*), Gangguan ini terjadi karena adanya hambatan fisik pada saluran komunikasi, yang dapat mengganggu proses penyampaian pesan. Contoh gangguan mekanik termasuk interferensi sinyal pada radio, gambar yang buram atau terganggu di televisi, dan kesalahan cetak pada media cetak seperti surat kabar. Hambatan ini menyebabkan pesan tidak dapat diterima dengan jelas oleh penerima, yang berpotensi mengurangi keefektifan komunikasi.
2. Gangguan Semantik (*Semantic Noise*), Gangguan semantik terjadi ketika pemahaman terhadap pesan terganggu, biasanya disebabkan oleh perbedaan interpretasi atau kesalahan dalam penggunaan bahasa. Misalnya, istilah atau konsep yang kurang dipahami, penggunaan jargon, atau ambiguitas dalam kata-kata dapat menyebabkan penerima salah menafsirkan pesan yang

dikirim. Jenis gangguan ini berkaitan dengan masalah makna dan pemahaman, bukan masalah teknis.

3. Selektivitas Kepentingan (*Interest Selectivity*), Selektivitas kepentingan terjadi ketika individu hanya memperhatikan informasi atau pesan yang relevan dengan kepentingan atau kebutuhan mereka saat itu. Sebagai contoh, seseorang yang sedang lapar di hutan akan cenderung lebih fokus mencari sumber makanan daripada hal lain yang tidak terkait dengan kelangsungan hidupnya. Ini menunjukkan bahwa perhatian individu dapat dipengaruhi oleh situasi dan kebutuhan mereka saat menerima pesan.
4. Motivasi Terpendam (Hidden Motives): Dalam komunikasi, individu mungkin menerima atau menolak informasi berdasarkan motivasi pribadi yang mungkin tidak tampak atau disadari. Faktor seperti keinginan, kebutuhan, dan kekurangan pribadi bisa mempengaruhi cara seseorang menilai dan merespons pesan. Pesan yang sesuai dengan motivasi atau keinginan individu biasanya lebih mudah diterima.
5. Prasangka (*Prejudice*), Prasangka dapat menjadi hambatan serius dalam komunikasi, karena kecenderungan individu untuk curiga atau menolak komunikator bahkan sebelum pesan disampaikan. Ketika seseorang memiliki prasangka terhadap komunikator, mereka mungkin menilai informasi yang disampaikan dengan tidak objektif. Prasangka ini bisa disebabkan oleh stereotip, pengalaman sebelumnya, atau sikap negatif yang ada sebelumnya, dan bisa mengurangi efektivitas komunikasi karena pesan tidak diterima dengan pikiran terbuka.

2.7 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki anggapan dasar bahwa strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan program pemberdayaan petani pada Desa Pematang Cengkering Batu Bara telah berjalan dengan baik,

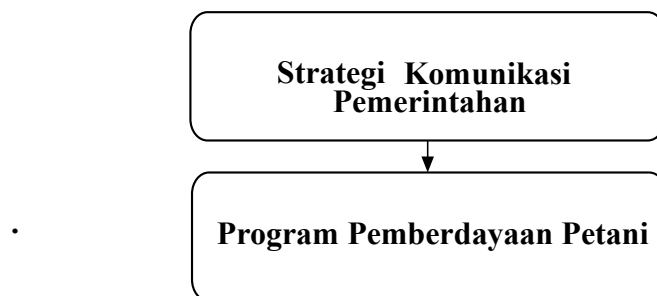
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan masalah manusia. Metodologi kualitatif mengutamakan proses penyelidikan yang melibatkan analisis naratif, wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau pengumpulan data non-angka lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial yang spesifik (Moleong, 2018, p. 6).

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi Pemerintahan adalah serangkaian langkah atau metode yang digunakan yang digunakan oleh pemerintah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara efektif.
2. Program Pemberdayaan Petani adalah inisiatif pemerintah atau organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas petani dalam berbagai aspek, seperti teknis, ekonomi, dan sosial. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan pendapatan petani,

memperbaiki akses terhadap sumber daya, serta meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan usaha pertanian.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep, maka dapat di bentuk kategorisasi penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

No	Uraian teoritis	Kategorisasi
1.	Strategi Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>To Secure Understanding</i> • <i>To Establish Acceptance</i> • <i>To Motivate Action</i>
2.	Hambatan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan mekanik • Gangguan semantic • Selektivitas Kepentingan

3.5 Informan

Sugiyono (2017, hal. 85) menjelaskan bahwa "purposive sampling" merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan metode ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria informan yang peneliti maksud adalah yang memiliki pengetahuan dan akses terhadap seluruh informasi mengenai penerapan komunikasi dalam program pemberdayaan petani di Desa Cekering, Adapun yang menjadi informan berdasarkan kriteria diatas adalah, Kepala Desa, Humas Desa Cekering, Kabupaten Batu Bara, dan juga 3 petani di Desa Cekering, Kabupaten Batu Bara

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, teknik wawancara Tidak Terstruktur, dan teknik dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi (Sarwono, 2006, p. 224).

2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut (Bungin, 2019, p. 33) adalah sebuah teknik pengumpulan data di mana terjadi proses tanya jawab lisan antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban. Proses ini bersifat satu arah, di mana pertanyaan berasal dari pewawancara dan jawaban diberikan oleh terwawancara. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sudut pandang, pengalaman, atau pengetahuan subjek yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengandalkan penelusuran dan analisis terhadap peninggalan tertulis, seperti arsip, bukubuku, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam setiap penelitian, literatur ilmiah memainkan peran penting karena menyediakan dasar teoritis, pendapat, teori, hukum, dan argumen lain yang membantu memperdalam pemahaman terhadap topik yang diteliti (Bungin, 2019, p. 133).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, menyusun, dan menginterpretasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lainnya. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan, memecah data menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis untuk mengidentifikasi pola atau temuan utama, memilih informasi yang penting untuk dipelajari lebih lanjut, dan menyimpulkan hasil penelitian secara jelas agar dapat dimengerti oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, analisis data memainkan peran kunci dalam mengubah data mentah menjadi pengetahuan yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. (Efendi, 2019, p. 333).

Metode analisis data yang dijelaskan dalam model Miles dan Huberman dalam (Moleong, 2018, p. 23) untuk penelitian deskriptif kualitatif memang meliputi tiga tahap utama seperti yang Anda sebutkan:

1. Reduksi Data: Tahap ini melibatkan pemilihan data yang relevan, penggolongan data, pengurangan data yang tidak relevan, dan pengorganisasian data yang tersisa. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyederhanakan data agar dapat dianalisis lebih lanjut dengan fokus pada tema atau pola yang muncul dari data.
2. Penyajian Data: Setelah proses reduksi data, data yang tersisa akan disajikan secara sistematis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Penyajian data ini melibatkan analisis mendalam terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan deskripsi yang lebih mendetail tentang fenomena yang diteliti, seperti peran Humas dalam mempublikasikan kegiatan pemerintahan melalui media sosial di Sekretariat Daerah Kampar.
3. Penarikan Kesimpulan: Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menggambarkan secara menyeluruh hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan integrasi informasi dari tahap reduksi dan penyajian data, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang obyek penelitian yang telah diteliti.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama empat bulan di Desa Pematang Cengkering Batu Bara, dimana peneliti memulai waktu penelitian dari 9 juli hingga novermber 2024 untuk melakukan observasi mendalam, wawancara dengan Pemerintahan Desa dan penduduk setempat, serta pengumpulan data melalui dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa dalam Menjalankan Program Pemberdayaan Petani pada Desa Pematang Cengkering Batu Bara," peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan, termasuk petani dan anggota pemerintahan desa. Salah satu informan, Bapak Legiman Sugiyono, mengungkapkan bahwa komunikasi yang dilakukan pemerintah desa sangat penting untuk memastikan petani memahami program pemberdayaan yang dijalankan. Ia mencatat bahwa strategi komunikasi yang diterapkan adalah dengan menyampaikan informasi secara langsung melalui pertemuan, tetapi sering kali istilah yang digunakan terlalu teknis dan sulit dipahami. Bapak Legiman berharap agar pemerintah desa menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan akrab agar informasi dapat diterima oleh semua petani, terutama mereka yang tidak terbiasa dengan istilah formal.

Sementara itu, Bapak Legiman juga menjelaskan bahwa meskipun program-program yang ditawarkan pemerintah desa terdengar baik, sering kali mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup jelas mengenai bagaimana cara mengikuti program tersebut. Ia menerangkan bahwa komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan kebingungan di kalangan petani. Bapak Legiman menyatakan bahwa jika pemerintah desa lebih sering mendekati petani dan menjelaskan manfaat dari program secara langsung, hal ini bisa meningkatkan penerimaan petani terhadap program tersebut. Keinginan untuk berinteraksi lebih

langsung menunjukkan pentingnya membangun hubungan kepercayaan antara pemerintah desa dan petani melalui komunikasi yang lebih transparan dan terbuka.

Dari sudut pandang Bapak Bahrul, pentingnya keberlanjutan komunikasi menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan program pemberdayaan. Ia mencatat bahwa sering kali pertemuan hanya dilakukan sekali dan informasi tidak dikomunikasikan secara berkelanjutan. Bapak Bahrul mengusulkan agar pemerintah desa melakukan kunjungan lapangan secara rutin dan memberikan pelatihan langsung kepada petani, sehingga mereka dapat melihat dan memahami bagaimana program tersebut diterapkan. Menurutnya, menghadirkan contoh nyata dari petani yang telah berhasil mengikuti program pemberdayaan akan memberikan motivasi tambahan bagi petani lainnya untuk ikut serta. Hal ini menunjukkan bahwa bukti konkret sangat krusial dalam membangun kepercayaan dan dorongan bagi petani untuk berpartisipasi.

Meskipun komunikasi telah dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk pertemuan desa dan penyebaran selebaran, Bapak Legiman Sugiyono mengungkapkan bahwa ada hambatan teknis yang sering mengganggu penerimaan informasi. Ia menerangkan masalah seperti kualitas suara mikrofon yang buruk dalam pertemuan, yang mengakibatkan informasi yang disampaikan sulit didengar oleh petani. Kondisi ini menciptakan tantangan tambahan bagi pemerintah desa dalam menyampaikan pesan-pesan penting mengenai program pemberdayaan. Oleh karena itu, Bapak Legiman berharap pemerintah desa dapat mencari solusi untuk memperbaiki alat komunikasi agar informasi dapat disampaikan dengan lebih baik.

Hal ini juga diakui oleh Bapak Bahrul, yang mencatat bahwa banyak petani di desanya tidak memiliki akses ke teknologi modern seperti ponsel pintar atau aplikasi WhatsApp. Ia menjelaskan bahwa komunikasi melalui saluran-saluran digital tidak selalu efektif, karena tidak semua petani terhubung dengan teknologi tersebut. Bapak Hotman selaku Humas dari kantor Desa Cekering menjelaskan mengutamakan komunikasi langsung melalui sosialisasi di pertemuan desa, serta diskusi kelompok kecil di lahan-lahan pertanian. Kerena menurutnya tatap muka karena lebih efektif untuk menjelaskan informasi secara jelas dan terperinci, memastikan setiap petani paham dan merasa terlibat dalam program pemberdayaan.

Bapak Legiman Sugiyono juga menerangkan pentingnya kerjasama dengan tokoh masyarakat dalam memperkuat komunikasi. Ia mencatat bahwa tokoh masyarakat sering kali lebih diterima oleh petani dibandingkan pemerintah desa, sehingga keterlibatan mereka dalam proses penyampaian informasi dapat meningkatkan kepercayaan petani terhadap program yang ditawarkan. Kerja sama ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta membantu petani memahami manfaat dari program pemberdayaan dengan lebih baik.

Meskipun terdapat upaya untuk memotivasi petani berpartisipasi dalam program melalui insentif, seperti perlombaan dengan hadiah bagi petani yang berhasil, Bapak Legiman juga mencatat bahwa motivasi ini perlu didukung oleh pendampingan yang baik. Ia menjelaskan bahwa tanpa adanya pendampingan, petani mungkin akan kesulitan untuk melanjutkan program yang telah dimulai.

Dalam konteks ini, dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa menjadi sangat penting agar petani dapat memanfaatkan program secara optimal.

Bapak Bahrul menambahkan bahwa banyak petani yang tidak memiliki akses ke informasi yang cukup karena ketidakmerataan distribusi informasi. Walaupun informasi dari Bapak Hotman Selaku Humas bahwasanya untuk memastikan informasi sampai dengan jelas, Pemerintah Desa mengadakan sosialisasi di balai desa dan mengundang petani secara langsung. Selain itu, menyiapkan materi sosialisasi dengan memanfaatkan papan pengumuman desa. Kami juga bekerja sama dengan kelompok tani setempat untuk menyampaikan informasi secara langsung. Ia menjelaskan bahwa informasi sering kali hanya sampai kepada petani yang aktif dalam pertemuan, sementara petani lain yang tidak hadir menjadi kurang terinformasi. Situasi ini menciptakan ketidakadilan dalam akses terhadap program pemberdayaan, dan Bapak Bahrul berharap agar pemerintah desa dapat menyebarkan informasi secara lebih merata sehingga semua petani memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Sementara itu, Bapak Legiman dan Sugiyono juga menerangkan bahwa penggunaan istilah teknis dalam komunikasi sering kali menjadi kendala. Ia mengungkapkan bahwa banyak petani merasa kesulitan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penjelasan program. Hal ini menciptakan kesalahpahaman yang dapat menghambat partisipasi petani. Bapak Legiman berharap agar pemerintah desa dapat beradaptasi dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan akrab, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kebingungan.

Semua informan sepakat bahwa komunikasi dua arah sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi petani dalam program pemberdayaan. Dengan membangun dialog yang konstruktif dan mendengarkan aspirasi petani,

diharapkan pemerintah desa dapat menjangkau semua lapisan masyarakat dan mengoptimalkan dampak dari program yang dijalankan. Upaya untuk meningkatkan komunikasi yang lebih inklusif dan efektif akan berkontribusi pada keberhasilan program pemberdayaan petani di Desa Pematang Cengkering Batu Bara.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi strategi komunikasi oleh pemerintah desa. Meskipun berbagai metode telah digunakan, termasuk penyebaran informasi melalui pertemuan, selebaran, dan teknologi digital, hasil wawancara menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif. Dengan demikian, diharapkan pemerintah desa dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada petani dan membangun kepercayaan, sehingga program pemberdayaan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan petani di desa tersebut.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Pematang Cengkering dalam menjalankan program pemberdayaan petani. Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan dengan beberapa petani di Desa Pematang Cekering, terungkap beberapa hal sebagai berikut:

4.2.1 *To Secure Understanding* (Memastikan Pemahaman)

Pemerintah desa menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa petani benar-benar memahami program pemberdayaan yang dijalankan. Metode ini mencakup pertemuan langsung dengan para petani, penyebaran selebaran, dan komunikasi melalui kepala dusun serta tokoh masyarakat. Dengan cara ini,

pemerintah desa berupaya mengatasi hambatan komunikasi, seperti keterbatasan akses informasi di wilayah pedesaan. Melalui pertemuan langsung, pemerintah desa dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan langsung kepada para petani, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan.

Selain itu, pemerintah desa mencoba untuk menyesuaikan bahasa yang digunakan agar lebih mudah dipahami oleh petani. Petani sering kali merasa kesulitan dengan istilah formal atau teknis yang mungkin tidak familiar bagi mereka. Menyadari hal ini, pemerintah desa berupaya menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan langsung, serta menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari petani. Misalnya, pemerintah desa dapat memberikan analogi tentang metode penanaman yang mereka sudah kenal untuk memperjelas konsep-konsep baru yang ingin diperkenalkan.

Salah satu tantangan dalam memastikan pemahaman ini adalah keberagaman latar belakang pendidikan dan pengalaman petani. Tidak semua petani memiliki kemampuan membaca atau memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis. Oleh karena itu, pemerintah desa juga menggunakan media visual seperti gambar atau video untuk menjelaskan program. Hal ini tidak hanya membuat informasi lebih mudah dipahami tetapi juga lebih menarik bagi petani yang mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual.

Pemerintah desa juga mengevaluasi pemahaman petani melalui hasil pertanian mereka. Jika para petani menunjukkan peningkatan dalam hasil panen atau penerapan metode yang lebih baik, maka hal itu dianggap sebagai indikasi bahwa mereka telah memahami informasi yang diberikan. Namun, pemerintah desa juga menyadari pentingnya pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan

bahwa pemahaman petani tidak hanya sebatas di awal program, melainkan juga terus berkembang seiring waktu.

4.2.2 *To Establish Acceptance* (Membangun Penerimaan)

Untuk membangun penerimaan terhadap program pemberdayaan, pemerintah desa berfokus pada penyampaian manfaat program secara jelas kepada petani. Pemerintah desa memberikan penjelasan tentang keuntungan dan dampak positif yang dapat diperoleh dari mengikuti program, termasuk peningkatan hasil panen dan peluang untuk memperoleh bantuan pertanian. Dengan menerangkan manfaat yang konkret dan relevan, pemerintah desa berharap petani lebih terbuka untuk menerima program tersebut dan mau berpartisipasi aktif.

Pemerintah desa juga melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati dalam menyampaikan informasi tentang program. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam komunitas petani, sehingga kehadiran mereka dapat membantu meyakinkan petani bahwa program ini layak diikuti. Tokoh masyarakat biasanya lebih dipercaya oleh petani dibandingkan perwakilan pemerintah desa, karena mereka dipandang sebagai figur yang memahami kondisi dan kebutuhan petani secara lebih mendalam. Strategi seperti ini juga adalah hal yang efektif, karena dari penelitian sebelumnya Oktarina & Sarwoprasodjo (2018) menjelaskan bahwa pemuka pendapatan menjadi salah satu unsur yang sangat mempengaruhi arus komunikasi. Khususnya di pedesaan, berbagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh opinion leader dalam hal ini adalah para petuah desa. Misalnya, petuah desa bisa berperan memotivasi masyarakat agar ikut serta secara aktif dalam pembangunan. Untuk itulah, selayaknya pemerintah memberikan

perhatian khusus terhadap pemuka pendapat ini, bukan sebaliknya malah menjatuhkan opinion leader tersebut.

Selain melibatkan tokoh masyarakat, pemerintah desa juga memberikan contoh keberhasilan program di daerah lain untuk membangun kepercayaan petani. Dengan menunjukkan bukti nyata dari daerah lain yang telah berhasil menerapkan program serupa, petani dapat lebih mudah menerima bahwa program ini memiliki potensi nyata untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Video dan foto dari daerah lain yang menampilkan petani yang berhasil diterapkan sebagai alat komunikasi visual yang dapat memotivasi dan memperkuat penerimaan.

Meskipun program pemberdayaan ini memiliki banyak manfaat, beberapa petani menyatakan bahwa informasi tentang program sering kali disampaikan secara singkat dan hanya satu kali. Untuk meningkatkan penerimaan, pemerintah desa disarankan untuk melakukan komunikasi yang lebih berkelanjutan dan berulang, serta memberikan kesempatan bagi petani untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka. Dengan demikian, petani akan merasa lebih terlibat dalam proses tersebut dan lebih siap untuk menerima program dengan lebih antusias.

Dalam membangun penerimaan terhadap program pemberdayaan ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dan partisipatif. Pemerintah desa perlu terus berupaya untuk membangun kepercayaan dan memberikan bukti yang meyakinkan tentang manfaat program. Dengan strategi komunikasi yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, pemerintah desa diharapkan dapat membangun penerimaan yang kuat terhadap program pemberdayaan di kalangan petani.

4.2.3 *To Motivate Action* (Memotivasi Tindakan)

Untuk memotivasi para petani agar berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan, pemerintah desa memberikan berbagai bentuk insentif. Insentif ini mencakup bantuan benih, pupuk, dan hadiah bagi petani yang menunjukkan hasil pertanian terbaik atau paling aktif berpartisipasi. Dengan memberikan penghargaan kepada petani yang berhasil, pemerintah desa berharap dapat memotivasi petani lain untuk terlibat secara lebih aktif dalam program. Hadiah ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat di antara para petani.

Selain insentif materiil, pemerintah desa juga berupaya untuk memotivasi petani dengan menunjukkan kisah sukses dari daerah lain atau petani yang telah berhasil menerapkan metode baru. Misalnya, dengan memperlihatkan bukti nyata dari petani lain yang berhasil meningkatkan hasil panen mereka, petani diharapkan dapat melihat potensi manfaat dari program dan lebih termotivasi untuk ikut serta. Cerita sukses ini menjadi inspirasi bagi petani, sehingga mereka dapat melihat bahwa keberhasilan dapat dicapai jika mereka mengikuti program dengan serius.

Pendekatan motivasional lainnya yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pemerintah desa menyadari bahwa petani membutuhkan dukungan dan bimbingan yang konsisten agar mereka dapat terus termotivasi sepanjang program berlangsung. Pendampingan ini mencakup pelatihan tentang teknik pertanian yang lebih modern serta pemberian informasi secara berkala mengenai perkembangan program. Dengan adanya pendampingan, petani merasa diperhatikan dan didukung, sehingga semangat mereka untuk terus terlibat tetap terjaga.

Pemerintah desa juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial, seperti perlombaan atau acara komunitas, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara petani. Dalam kegiatan ini, petani tidak hanya bersaing, tetapi juga belajar dan berbagi pengalaman. Ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk bertukar informasi dan membangun jaringan antarpetani. Kegiatan sosial seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperkuat rasa keterikatan petani terhadap program dan komunitas mereka.

4.2.4 Tantangan dalam Membangun Kepercayaan dan Motivasi Petani

Dalam menjalankan program pemberdayaan, tantangan utama yang dihadapi pemerintah desa adalah mendapatkan kepercayaan dari petani yang cenderung mempertahankan kebiasaan lama mereka. Pemerintah desa mencoba mengatasi tantangan ini dengan memberikan contoh nyata melalui penyajian video dari desa-desa yang telah berhasil menerapkan program serupa, serta menyediakan lahan percontohan sebagai bukti nyata. Namun, wawancara menunjukkan bahwa kehadiran pemerintah desa di lapangan dan pendampingan yang lebih intensif sangat diperlukan untuk membangun motivasi dan kepercayaan petani.

Beberapa petani, seperti Bapak Legiman, merasa bahwa pemerintah desa hanya datang sekali untuk memberikan informasi dan kemudian jarang terlihat lagi. Menurutnya, pendekatan yang lebih berkelanjutan melalui kunjungan lapangan secara rutin dan diskusi interaktif akan membantu petani memahami manfaat program dan termotivasi untuk terlibat aktif. Bapak Bahrul menambahkan bahwa kehadiran fisik pemerintah desa dalam memberikan pelatihan langsung sangat penting untuk mendorong partisipasi petani. Ini menekankan perlunya interaksi

yang lebih berkelanjutan untuk menjaga keterlibatan petani sepanjang program berlangsung.

4.2.4. Hambatan dalam Komunikasi

Hambatan teknis dan semantik menjadi salah satu kendala utama dalam penyampaian program pemberdayaan kepada petani. Salah satu hambatan yang kerap muncul adalah gangguan semantik atau ****Semantic Noise****, di mana pemahaman terhadap pesan yang disampaikan menjadi terganggu. Gangguan semantik ini sering kali disebabkan oleh perbedaan interpretasi atau kesalahan dalam penggunaan bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Istilah atau konsep yang tidak umum atau kurang dipahami, penggunaan jargon yang terlalu teknis, serta ambiguitas dalam kata-kata dapat mengakibatkan penerima pesan, dalam hal ini para petani, salah menafsirkan informasi yang disampaikan. Gangguan ini bukanlah masalah teknis, melainkan masalah makna dan pemahaman (Effendi, 2010, p. 45).

Sebagian besar petani di desa tidak memiliki akses langsung ke teknologi komunikasi modern seperti WhatsApp, dan bahkan beberapa di antara mereka tidak memiliki ponsel pribadi. Hal ini menyebabkan informasi yang disampaikan melalui jalur teknologi menjadi tidak merata, sehingga tidak semua petani dapat mengakses atau menerima informasi yang penting terkait program pemberdayaan. Ketidakseimbangan akses ini memperburuk gangguan semantik, karena petani yang tidak menerima informasi secara langsung mungkin akan mendapatkan pesan dari pihak ketiga yang belum tentu memahami sepenuhnya konteks atau maksud pesan tersebut.

Selain itu, penggunaan istilah teknis dan bahasa formal oleh pihak pemerintah desa juga menjadi kendala tersendiri dalam penyampaian informasi kepada para petani. Sering kali, pemerintah desa menggunakan bahasa dan istilah yang dianggap terlalu formal dan teknis, yang mungkin dimaksudkan untuk memberi kesan profesional atau sesuai dengan aturan formal, namun justru menimbulkan kesalahpahaman di kalangan petani yang tidak terbiasa dengan istilah tersebut. Situasi ini diperburuk oleh rendahnya tingkat pendidikan beberapa petani, yang membuat mereka merasa terasing atau tidak yakin dalam memahami informasi yang disampaikan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Legiman Sugiyono, salah seorang petani setempat, banyak petani merasa bahwa bahasa yang digunakan oleh pemerintah desa tidak sesuai dengan keseharian mereka. Bahasa yang formal dan teknis tersebut menciptakan jarak antara pemerintah dan petani, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pemerintah tidak sepenuhnya diterima dengan baik oleh para petani. Bagi petani yang tidak terbiasa dengan istilah teknis, pesan yang disampaikan bisa terasa membingungkan dan tidak relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka dalam bertani.

Pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif dalam penyampaian informasi program pemberdayaan dapat membantu meminimalkan gangguan dalam komunikasi, sehingga para petani dapat memahami pesan dengan lebih baik dan program dapat berjalan lebih efektif. Untuk mengatasi hambatan ini, pemerintah desa perlu menyederhanakan bahasa yang digunakan dan memanfaatkan media komunikasi yang lebih inklusif, seperti radio desa atau pertemuan langsung dengan frekuensi lebih sering. Pemerintah desa juga perlu memastikan bahwa semua

petani, termasuk yang kurang terpapar teknologi, tetap mendapatkan informasi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka.

4.2.5 Efektivitas Strategi Komunikasi Pemerintah Desa

Dalam konteks pemberdayaan petani di Desa Pematang Cengkering, strategi komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah desa memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan program. Sebagai aktor utama dalam penyebaran informasi dan fasilitator program, pemerintah desa dituntut untuk mampu menjangkau seluruh lapisan petani dengan metode komunikasi yang tepat sasaran.

Berdasarkan wawancara, terlihat bahwa penggunaan metode tradisional seperti selebaran dan rapat desa masih menjadi andalan, namun belum sepenuhnya efektif dalam menjangkau petani yang memiliki keterbatasan akses teknologi dan literasi.

Tantangan dalam penyampaian informasi ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif perlu diterapkan. Penyampaian yang hanya dilakukan satu kali tanpa adanya tindak lanjut yang intensif cenderung tidak mampu membangun kepercayaan dan keterlibatan petani secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan personal dan berulang, yang disertai dengan contoh nyata, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi petani.

Selain itu, hambatan teknis seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, serta hambatan semantik dalam penggunaan bahasa yang terlalu teknis, menjadi isu yang perlu segera diatasi oleh pemerintah desa. Dengan menyederhanakan bahasa dan menggunakan media komunikasi yang lebih akrab bagi petani, pemerintah desa dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan

diterima. Pendampingan yang lebih intensif dan kehadiran di lapangan juga diperlukan untuk menjaga motivasi petani dan memastikan keberlanjutan program pemberdayaan.

Dari Penelitian ini dapat ditemukan bahwa pemerintah desa di Desa Pematang Cengkering menggunakan berbagai strategi komunikasi yang inklusif untuk memastikan pemahaman petani terhadap program pemberdayaan. Berbagai pendekatan seperti penggunaan bahasa yang sederhana, media visual, serta interaksi langsung melalui tokoh masyarakat digunakan agar informasi program mudah diakses oleh seluruh petani, tanpa memandang latar belakang pendidikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lamablawa (2022) mengenai Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Kepada Kelompok Tani Lewowerang di Desa Tuwagoetobi, yang menyoroti adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi. Di Desa Tuwagoetobi, dukungan dari teknologi dan kemauan masyarakat untuk belajar menjadi faktor pendorong, sementara perbedaan budaya dan pandangan menjadi tantangan yang memerlukan kerja keras dari Pemdes untuk kelompok tani untuk menyampaikan sistem pertanian baru. Sementara itu, penelitian (Firmansyah et al., 2017) di Kalimantan Selatan berfokus pada penguatan kapasitas kelembagaan petani dalam pengelolaan lahan gambut melalui komunikasi yang melibatkan komunikan, pesan, media, dan penyuluh pertanian sebagai komunikator utama. Strategi yang diterapkan lebih mengarah pada peningkatan kapasitas kelompok tani dalam penyuluhan dan penganekaragaman informasi dan teknologi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah desa telah menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk memastikan pemahaman petani terhadap program pemberdayaan, termasuk menggunakan bahasa yang sederhana, media visual, dan pendekatan langsung melalui tokoh masyarakat. Pendekatan yang inklusif ini penting untuk memastikan bahwa seluruh petani, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka, memiliki akses yang memadai terhadap informasi program.
2. Berbagai insentif, seperti bantuan materiil, pelatihan, dan kegiatan sosial, telah digunakan untuk memotivasi petani berpartisipasi aktif dalam program. Pendekatan yang memadukan dukungan praktis dengan rasa kebersamaan ini membantu menumbuhkan semangat dan komitmen petani untuk berkontribusi pada program pemberdayaan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi kesejahteraan mereka.

5.2 Saran

Dari simpulan penelitian ini, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah desa disarankan untuk meningkatkan intensitas monitoring dan pendampingan terhadap petani yang berpartisipasi dalam program. Pendampingan secara rutin memungkinkan pemerintah desa untuk

mengidentifikasi kendala yang dialami oleh petani dalam menerapkan metode baru, serta memberikan solusi secara langsung.

2. Selain pendekatan monitoring, pemerintah desa juga perlu melakukan pendekatan persuasif secara intensif untuk meningkatkan partisipasi dan penerimaan petani. Hal ini dapat dilakukan dengan cara rutin mengadakan dialog dan diskusi yang melibatkan tokoh masyarakat, memperlihatkan contoh keberhasilan petani yang sudah mengikuti program, serta menyampaikan manfaat program secara konkret sesuai kebutuhan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. L. (2000). *Teori & profesi kehumasan serta aplikasinya di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Arifin, A. (2011). *Komunikasi politik: filsafat, paradigma, teori, tujuan, strategi, dan komunikasi politik Indonesia*. Graha Ilmu.
- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1737>
- Bungin, B. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cangara, H. (2014). *Komunikasi Politik "konsep, Teori, Strategi*. PT. Rajagrafindo persada.
- Efendi, D. (2019). *Manajemen Operasional, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan Susunan Tim Penyusun*. <http://repository.unas.ac.id>
- Effendi, O. U. (2010). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Husein, E., Darmastuti, R., & Mayopu, R. G. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Salatiga dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Avant Garde*, 9(2), 230. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i2.1287>
- Irwan, & Faustyna. (2023). *Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak Di Lubuk Pakam Deli Serdang Health Communication Strategies In Excelling The Decrease Of Stunting Conditions In Children In Lubuk Pakam Deli Serdang*. 2(1), 81–86.
- Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tuman Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Narti, S. (2016). Melihat Hubungan Masyarakat Dalam Prakti. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v3i1.288>
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. 1*, 90–95.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi*, 4(1), 239–253.
- Pasaribu, Y. F. A., Aryanto, O. G. Y., & Saraswati, B. D. (2024). Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia. *Analisis*, 14(01), 61–72. <https://doi.org/10.37478/als.v14i01.3572>
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2016). Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.13-25>
- Ruslan, R. (2005). *Kiat dan Strategi: Kampanye Public Relations*. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, H. S. (2014). *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. 4(4), 8–20.
- Saleh, A., & Hardiyanto, S. (2023). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa

- Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 358–367.
<https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.15449>
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan*. Alfabeta.
- Sulistyoningsih, S. (2017). Strategi Humas Dan Protokol Terhadap Publikasi Kegiatan Dprd Diy. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 116–129.
- Valencia, V., Luis, F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 1–30.



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Sekeloa Timur No. 1 Medan 20139
Telp. (061) 6623400 - 6623457 Fax. (061) 6623474 - 6623493
Email: info@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAK-PT/AA/KP/PT/02/2012
Pusat Administrasi Jalan Sekeloa Timur No. 1 Medan 20139 Telp. (061) 6623400 - 6623457 Fax. (061) 6623474 - 6623493
Email: info@umsu.ac.id **help@umsu.ac.id Ujumsu@umsu.ac.id Rumsu@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan,20....

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : RIZKI AFFANDI
NPM : 2003110153
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 1340 SKS, IP Kumulatif 3,28

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan Program Pemberdayaan petani pada desa pematang Cengkerong Batu-bara.	 26 Juni 2024
2	Persepsi masyarakat terhadap kinerja polres batu-bara -mengembangkan hortoba di desa pematang Cengkerong Batu-bara.	
3	Analisis komunikasi kelompok perangkat desa dalam pemberdayaan petani pada pemanfaatan dana desa pematang Cengkerong Batu-bara.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas biaya SPP telah berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Semesta yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

214.20.311

Pemohon,

(...RIZKI AFFANDI...)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN:

Medan, tanggal 9 Juli2024

Ketua

Program Studi Ilmu Komunikasi

NIDN: 0127048401





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/01/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Faks. (061) 6625474 - 6631993
<https://fkip.umau.ac.id> fkip@umau.ac.id [fkip@umau.ac.id](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Rita merupakan surat ini agar diketahui
nomor dan tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1211/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 09 Juli 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIZKI AFFANDI**
NPM : 2003110153
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI PADA DESA PEMATANG CENKERING BATUBARA**
Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 214.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Muharram 1445 H
09 Juli 2024 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAH/PT/As X/P/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631093
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id fkipumsu fkipumsu fkipumsu fkipumsu

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 09, Juni, 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama : Rizki AFFANDI
N P M : 2003110153
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1711.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024. tanggal 09, Juni, 2024 dengan judul sebagai berikut :

(Strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan Program
Pemberdayaan petani pada desa pemukiman Cerobering Baw - bara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
- 2.
3. Foto copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
4. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
5. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
- 6.
7. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
8. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
9. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
10. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui :
Pembimbing

(Dr. Wati Bant)

NIDN: 0012067106

Pemohon

(Rizki AFFANDI)



SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1660/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 04 September 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD REDZY MAULIDIN	1803110261	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNYA LGBT DALAM FILM DRAMA PEJIDEK "PRIA" KARYA YUDHO ADITYA
2	RIZKA FEBRIANTY	2003110095	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PEMILIHAN SERENTAK KEPALA DAERAH KABUPATEN SIMALUNGUN 2024
3	MHD. FAKHRI MUHAJIR	2003110206	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	EDUKASI PROGRAM GADGED SEHAT PADA SISWA SMA AL-JILUM TERPADU MEDAN DALAM PENGGUNAAN AKUN MEDIA SOSIAL
4	ARIF WIBOWO	2003110011	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM KONTEN YOUTUBE HABIB JAFAR
5	RIZKI AFFANDI	2003110153	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI PADA DESA PEMATANG CENGKERING BATUBARA





UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bisa menginspirasi orang lain dan berprestasi
dalam kehidupan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PTIAK/KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Muhiyar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224547 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umau.ac.id * fkip@umau.ac.id * umsumedan * umsumedan * umsumedan * umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Sk-5

Nama lengkap : RIZKI AFFANDI
N P M : 2603110153
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi komunikasi pemerintahan desa dalam menjalankan program pemberdayaan petani pada desa pemangreh cangkuring batu-bara.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	26/06/2024	Pengajuan judul skripsi	
2.	09/07/2024	penutupan judul skripsi	
3.	10/07/2024	bimbingan proposal	
4.	11/07/2024	perbaikan latar belakang	
5.	11/07/2024	acc Seminar Proposal	
6.	11/09/2024	bimbingan draft wawancara	
7.	12/10/2024	bimbingan perbaikan abstrak	
8.	14/10/2024	perbaikan halaman	
9.	20/10/2024	penambahan jurnal	
10.	05/11/2024	acc skripsi	



Ketua Program Studi,

(Akhyar Ansori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom)
NIDN : 0012067106



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 2253/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 27 Desember 2024
Waktu : 09.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	STEFANI HARAHAP	2003110170	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS ISI BERITA TENTANG MA TAMBAN BATAS USIA CALON KEPALA DAERAH DI VIDEO TEMPO CO DAN KOMPAS COM
7	RIZKI AFFANDI	2003110153	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAHAN DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI PADA DESA PEMATANG CS NOKERING BATULABARA
8	NAUFALDY ATHOR	2002110097	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI KREATIF PROGRAM SARAN "NGGCI" AUM MEDIA RADIO KISS 105 FM MEDAN DALAM MENINGKATKAN USIAT MENEKANG GENERASI Z
9	ANNISA FITRI	2003110303	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MODEL KOMUNIKASI SALES PROMOTION GRL HEAVENLY BLUSH YOGURT MEDAN DALAM MENAFIK NISAT KONGUMEN
10	M. HAMMAD RAFLI SYACH	2003110912	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MADAM Z KATYA GUNTUR SOEHAJANTO DENGAN FILM KINERAS KATYA KINERAS LINDARA

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
Rektor



Ketua,
Assoc. Prof. Dr. JARIFIN SALEH, MSP.

Ladon, 22 Desember 2024 H

23 Desember 2024 M



Rektor, Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rizki Affandi
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Lalang, 8 November 2000
NPM : 2003110153
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 1 (satu) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Dusun Jaya Pematang Cengkering Kab. Batu Bara
No. Telepon : 089503430455
E-Mail : affandirizki45@gmail.com

Data Orangtua

Nama Ayah : Buyamin
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Kholizah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Jaya Pematang Cengkering Kab. Batu Bara

Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 010241 Pematang Cengkering
2. Tamatan SMP IT Al Ihya Tanjung Gading
3. Tamatan SMA Mitra Inalum Tanjung Gading
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2020 sampai dengan sekarang